

**Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang *Stunting* di Kalangan Ibu Hamil di
Puskesmas, Kota Jayapura, Papua**

Beatrice I. Taraudu¹, Rodinda Sihombing², Erida Manalu^{1*}
¹ Departemen Patologi Klinik Universitas Kristen Indonesia
² Puskesmas Kota Jayapura, Papua

Abstrak

Stunting atau tenkes merupakan kegagalan pertumbuhan pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi pendek. Masalah *stunting* menandakan gangguan gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu pada saat kehamilan dan kondisi kesehatan balita. *Stunting* antara lain disebabkan pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin berisiko kejadian *stunting* pada anak. Edukasi merupakan salah satu faktor penting dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan setelah anak dilahirkan sebagai bentuk usaha mencegah kejadian *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi/penyuluhan tentang *stunting* pada ibu hamil di puskesmas, Kota Jayapura, Papua. Subyek penelitian terdiri atas 44 orang ibu hamil yang kebanyakan <20 tahun, kebanyakan berpendidikan SMA, dan pendapatan rumah tangga <Rp. 1.500.000. Sebelum edukasi didapatkan 32 ibu hamil namun setelah edukasi didapatkan hanya satu orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang, sementara 43 ibu memiliki pengetahuan yang baik, terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan setelah edukasi (t-test, $p < 0,05$).

Kata Kunci: Tenkes, ibu hamil, pengetahuan, edukasi

The Influence of Education on Knowledge About Stunting Among Pregnant Women at Primary Health Care Centers in Kota Jayapura, Papua

Abstract

Stunting or *tenkes* is a failure of growth in toddlers due to chronic malnutrition, so that children become short. The problem of stunting indicates a chronic nutritional disorder that is influenced by the condition of the mother during pregnancy and the health conditions of toddlers. Stunting is partly due to a lack of knowledge about the importance of nutritional fulfillment in the first 1000 days of life. The lower the mother's knowledge, the more risk the incidence of stunting in children. Education is one of the important factors that can increase the knowledge and practice of mothers in meeting nutritional needs during pregnancy and after the child is born as a form of effort to prevent stunting. This study aims to determine the effect of education/counseling on stunting in pregnant women at the health center in Jayapura City, Papua. The study subjects consisted of 44 pregnant women, most of whom were <20 years old, most of whom had a high school education, and household income <Rp. 1,500,000. Before education, there were 32 pregnant women but after counseling, only one mother had poor knowledge, while 43 mothers had good knowledge. There was a significant difference between before and after education (t-test, $p < 0.05$).

Keywords: Tenkes, pregnant women, knowledge, education

*EM: Penulis Koresponden, Email: eridamanalu@yahoo.com

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang antara lain menyebabkan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Permasalahan gizi tersebut dipengaruhi oleh kesehatan balita dan kondisi ibu selama hamil. Balita dengan *stunting* memerlukan perawatan khusus karena dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan mentalnya. Selain itu, anak *stunting* berisiko lebih besar untuk terkena penyakit, baik menular maupun tidak menular,

serta berpeluang mengalami kelebihan berat badan dan penyakit metabolik.¹

Pengetahuan ibu tentang nutrisi yang baik, baik saat kehamilan maupun saat bayi dilahirkan berperan penting dalam pencegahan *stunting*. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang nutrisi dan perawatan anak dapat memberikan makanan dengan nilai gizi yang baik bagi anak mereka. Ketidapahaman terhadap pola makan yang sehat, kurangnya pengetahuan mengenai *stunting*, serta pemahaman kurang tentang kebutuhan gizi anak

mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan kepada anaknya.^{2,3}

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, angka kelahiran total di Provinsi Papua sebesar 2,76. Angka kelahiran pada perempuan berusia 15-19 tahun di Provinsi Papua yaitu 59,00. Angka kelahiran pada tahun 2020 di Kabupaten Jayapura sebesar 2,83 dan angka kelahiran pada perempuan usia 15-19 tahun di Kabupaten Jayapura yaitu 46,32.⁴ Kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia <21 tahun mengakibatkan perebutan nutrisi antara ibu dan janin yang dikandungnya. Kekurangan nutrisi selama masa kehamilan dapat menghasilkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan meningkatkan risiko *stunting*. Dari berbagai faktor di atas terlihat bahwa kurangnya pendidikan dan pengetahuan ibu menjadi faktor penyebab *stunting* yang harus diperhatikan. Anak lebih mungkin mengalami *stunting* jika pengetahuan ibu mereka kurang. Oleh karena itu perlu dipastikan bahwa ibu dan calon ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pola asuh dan gizi selama kehamilan sampai usia balita. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian edukasi tentang *stunting* dan faktor-faktor yang berpengaruh.³ Berdasarkan hal di atas dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan *stunting* pada ibu hamil.

Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-*quasi experiment* dengan desain *one*

group pre and post test without control yang menilai pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, kuesioner tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang telah di uji validitasnya, setiap jawaban yang benar dinilai dengan 1. Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi/penyuluhan tentang *stunting* meliputi definisi, penyebab, dampak dan pencegahannya. Subyek pada penelitian ini sebanyak 44 orang ibu hamil yang bersedia mengikuti survei. Data disajikan sebagai data univariat dalam bentuk presentase dan data multivariat untuk membandingkan sebelum dan sesudah intervensi dengan *T-test*. Analisis data menggunakan analisis komparatif. Variabel yang akan diteliti antara lain: tingkat pendidikan, usia, pendapatan dan pengetahuan ibu tentang *stunting*. *T-test* di gunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah edukasi.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 44 ibu hamil yang usia terbanyak ≤ 20 tahun (61,4%), memiliki tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA (52,3%), dan pendapatan rumah tangga terbanyak yaitu <Rp.1.500.000,00/bulan (59,1%). Sebelum edukasi kebanyakan ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang *stunting* (72,7%), setelah intervensi dengan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan baik pada 43 orang (Tabel).

Tabel 1. Karakteristik demografis, sosio-ekonomi, dan pengetahuan ibu tentang *stunting* (n=44)

| | n | % | T-test p-value (<0,05) |
|-------------------------------------|----|------|---|
| Pendidikan terakhir | | | |
| SMP | 16 | 36,3 | |
| SMA | 23 | 52,3 | |
| Sarjana | 5 | 11,4 | |
| Usia | | | |
| ≤ 20 | 27 | 61,4 | |
| 21-30 | 6 | 13,6 | |
| 31-40 | 11 | 25 | |
| Pendapatan rumah tangga (Rp) | | | |
| < 1.500.000 | 26 | 59,1 | |
| 2.500.000-3.000.000 | 18 | 40,9 | |
| Pengetahuan pra edukasi | | | |
| Kurang | 32 | 72,7 | |
| Baik | 12 | 27,3 | |
| Pengetahuan pasca edukasi | | | |
| Kurang | 1 | 2,3 | |
| Baik | 43 | 97,7 | <i>T-test</i> berbeda bermakna $p < 0,05$ |

Diskusi

Data sosio-demografis pada penelitian ini menemukan pada kebanyakan ibu setingkat SMA dan hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan sarjana. Penelitian Rahmah, *et al* yang dilakukan di Bandung, Jawa Barat menemukan bahwa pendidikan setingkat SMA dan sarjana memiliki pemahaman yang hasilnya sesuai dengan penelitian ini. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi respon ibu dalam menghadapi situasi tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kemampuan untuk menganalisis situasi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Ukkas I⁵ juga mendapatkan bahwa tingkat pendidikan seorang ibu mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman tentang *stunting*. Tampaknya semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin baik pula pemahamannya tentang *stunting* dan cara mencegahnya yakni pemberian makanan dengan gizi yang cukup.

Dari segi usia kebanyakan subyek berusia ≤ 20 tahun, hal tersebut tampaknya berhubungan dengan rendahnya pemahaman ibu tentang *stunting*. Bila dihubungkan dengan pemahaman ibu tentang *stunting* sebelum intervensi usia tampaknya berperan penting. Usia merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuannya untuk mendapatkan pengetahuan dalam hal ini tentang *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia⁶ yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah baik pada usia >21 tahun terutama dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan. Ibu yang hamil saat berusia kurang dari 20 tahun belum dapat mengelola informasi dengan baik.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa sebagian besar ibu memiliki penghasilan $< \text{Rp } 1.500.000$ per bulan. Penelitian Anwar, *et al*⁷ yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membeli pangan yang berkualitas dan dalam jumlah yang memadai. Ketika seseorang mempunyai pendapatan yang cukup maka dia mampu membeli makanan dengan kualitas lebih baik dan dalam jumlah yang cukup. Seseorang yang mempunyai pendapatan yang cukup juga dapat

membeli makanan yang bergizi dan bervariasi. Sebaliknya, ketika pendapatan seseorang kurang maka akan kesulitan untuk membeli makanan yang cukup dan bergizi.

Sebelum intervensi didapatkan 32 ibu memiliki pengetahuan yang kurang, sementara hanya 12 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang *stunting*. Bila dibandingkan dengan sebelum intervensi, terlihat peningkatan pengetahuan tentang *stunting* yang terlihat bahwa hanya satu ibu, yang termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut berbeda bermakna (*t-test*, $p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra⁸ bahwa edukasi berperan sangat penting dalam memberikan informasi kepada seorang ibu, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai perilaku hidup sehat.

Kesimpulan

Terdapat 44 ibu hamil yang menjadi subjek penelitian ini. Usia terbanyak subjek penelitian adalah ≤ 20 tahun dengan pendidikan umumnya SMA/SMK. Lebih dari setengah ibu hamil mempunyai pendapatan rumah tangga pada kisaran $< 1.500.000$ /bulan. Intervensi dengan edukasi memberikan hasil yang baik sebagaimana terlihat pada rendahnya jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Daftar Pustaka

1. Nugroho MR, Sasongko RN, Kristiawan M. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak usia dini di Indonesia. *J Obsesi J Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021;5(2):2269-2276. doi:10.31004/obsesi.v5i2.1169
2. Irwansyah I, Ismail D, Hakimi M. Kehamilan remaja dan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat. *Berita Kedok Mas*. 2016;32(6):1-6. doi:10.22146/bkm.8628
3. Amalia ID, Lubis DPU, Khoeriyah SM. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita. *J Kes Samodra Ilmu*. 2021;12(2):146-154. doi:10.55426/jksi.v12i2.153
4. Badan Pusat Statistik. *Penduduk Papua Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik; 2023.
5. Ukkas I. Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil Kota Palopo. *J Islamic Educ Agement*. 2017;2(2):187-198.

6. J RF, Huljannah N, Rochmah TN. Stunting prevention program in Indonesia: A systematic review. *Media Gizi Indones*. 2022;17(3):281-292. doi:10.20473/mgi.v17i3.281-292
7. Anwar S, Winarti E, Sunardi S. Systematic review faktor risiko, penyebab dan dampak stunting pada anak. *J Ilmu Kes*. 2022;11(1):88-95. doi:10.32831/jik.v11i1.445
8. Zahra AS, Fitriani S, Yogaswara D. Perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah menggunakan media booklet tentang stunting. *J Penelit Pengembang Kes Mas Indones*. 2021;2(2):123-128. doi:10.15294/jppkmi.v2i2.52427